

**TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1
KANTOR GUBERNUR PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**OS JUMIATI
NIM 01447/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1
KANTOR GUBERNUR PADANG**

Nama : Os Jumiati
NIM/BP : 01447/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

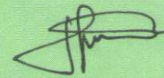
Disetujui Oleh

Pembimbing I



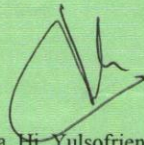
Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Serli Marlina, S.Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

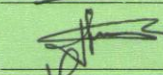
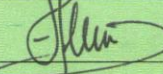
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Tinjauan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Pada Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nama : Os Jumiati
NIM : 2008/01447
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Juli 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Serli Mariina, S.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	3. 
Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Os Jumiati. 2012. Tinjauan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Pada Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang bahwa kurangnya media yang bervariasi yang digunakan di sekolah. Padahal di sekolah ini terdapat media yang cukup lengkap walaupun jumlahnya tidak banyak namun dapat digunakan untuk menambah variasi media pembelajaran. Seperti adanya media audio (*tape*) dan media audio visual seperti televisi dengan *DVD player*. Namun, guru lebih cenderung menggunakan media gambar (visual) dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran pada anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk melihat gambaran penggunaan media pembelajaran pada anak di TK Pertiwi 1 kantor Gubernur. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah serta peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan dari penelitian terlihat gambaran tentang penggunaan pembelajaran pada anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur dapat diperoleh hasil bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran visual gambar diam. Media ini sudah disesuaikan dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran seperti kesesuaian dengan tujuan, tema, taraf berpikir anak, tingkat keterbacaan media serta sasaran dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tinjauan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Pada Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”

Penulis menemukan banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang penulis temui dapat teratasi. Maka, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, S.Pd selaku pembimbing II dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Hj. Rakimah Wati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Salmiati selaku Kepala Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang dengan senang hati memberi izin kepada penulis melakukan penelitian di TK yang dipimpinnya.
8. Guru-guru di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang telah membantu kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
9. Terima kasih untuk yang tercinta kedua orangtua yang tidak hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa-doa yang tidak pernah putus, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada rekan-rekan PG-PAUD dan semua pihak yang telah memberi motivasi, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis tidak lupa meminta saran dan kritikan yang membangun dari para

pembaca guna mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini nantinya bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Tahap-Tahap Perkembangan.....	10
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	13
2. Media Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	20
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran di TK.....	21
d. Pemilihan Media Pembelajaran.....	22
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Latar, Entri, Kehadiran Peneliti	27
B. Informan / Responden	28
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Pengabsahan Data	32

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	33
1. Temuan Umum	34
2. Temuan Khusus	39
a. Kesiapan Media Pembelajaran	49
b. Penggunaan Media Pembelajaran	44
B. Analisis Data	50
1. Deskripsi Kesiapan Media Pembelajaran	51
2. Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran	56
C. Pembahasan	61
1. Deskripsi Kesiapan Media Pembelajaran.....	61
2. Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	73
----------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informasi tentang ruangan yang dimiliki TK Pertiwi 1	33
2. Informasi tentang jumlah seluruh personil TK Pertiwi 1	34
3. Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2011/2012	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	73
2. Pedoman Wawancara	75
3. Pedoman Observasi	77
4. Hasil Observasi.....	78
5. Catatan Lapangan I.....	79
6. Catatan Lapangan II.....	82
7. Gambar Penelitian	83
8. Rencana Kegiatan Harian.....	86
9. Uraian Rencana Kegiatan Harian	88
10. Surat Izin Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan potensi diri dan kepribadiannya.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu usaha dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan, baik jalur formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal tersebut dapat di mulai sejak usia dini, salah satu bentuk lembaga pendidikan pada anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan lembaga pendidikan prasekolah dimana anak belajar melalui kegiatan bermain yang dirancang oleh guru. Pada tahapan ini, anak berada pada fase yang sangat fundamental, dan pembelajaran yang diterima anak pada fase ini akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta akan berpengaruh pada kehidupan mendatang. Usia ini merupakan masa keemasan yaitu fase *golden age*. Fase ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Salah

satu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan di TK diharapkan dapat menjadi fasilitator bagi perkembangan anak. Pendidikan di TK diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena anak berada pada fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya, dan senang bereksplorasi dengan lingkungannya, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Anak memiliki karakteristik yang khas masing-masing individu. Daya konsentrasi anak yang pendek, serta anak yang merupakan individu yang unik yakni memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya menuntut guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi anak.

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan pendidikan serta pelayanan yang tepat. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Disamping itu, dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Selain itu, perkembangan fisik dan mental mengalami

kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi fisik dan mental.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB I Pasal I Ayat I menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru mempunyai tanggung jawab yang bukan hanya sekedar mengajar, namun juga harus mempersiapkan segala sesuatu hal sebelum melaksanakan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui kesiapan sangat mempengaruhi lancarnya pelaksanaan proses pembelajaran. Kesiapan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kesiapan serta perencanaan pembelajaran dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud disini yaitu memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengkoordinasikan (mengatur dan menetapkan) seluruh komponen-komponen pengajaran, salah satunya media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi jelas dan sistematis.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses pembelajaran yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media

pembelajaran secara tepat. Digunakannya media dalam pembelajaran yaitu agar dapat menjembatani antara konsep-konsep pembelajaran yang abstrak menjadi lebih kongkrit, sehingga anak dapat memahami pembelajaran yang disajikan guru. Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Media pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran karena selain media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau alat dalam pembelajaran, media juga merupakan komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar.

Kurangnya penggunaan media maupun alat pembelajaran dapat menurunkan minat belajar anak, sehingga dengan kurangnya minat belajar anak, maka anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan anak kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Media yang diberikan kepada anak juga harus media yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan untuk anak. Maka dari itu, dalam pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media yang kongkrit sehingga anak lebih mudah untuk memahami dan lebih mengerti jadi tidak ada terjadinya kesalahan konsep pemahaman anak terhadap suatu hal.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan, menunjukkan bahwa media yang digunakan guru sebatas media yang ditangkap anak melalui

indera penglihatan (visual) saja. Media yang digunakan yakni media yang berupa gambar-gambar sehingga dalam proses pembelajaran kurangnya media atau alat pembelajaran yang bervariasi. Anak hanya menangkap bentuk fisik dari benda berdasarkan visualnya. Hal ini menyebabkan anak hanya mampu mengkonsepkan sebatas bentuk dari benda. Sebagian anak kurang mengetahui bagaimana sifat-sifat benda atau suara benda itu sendiri secara nyata. Seperti contohnya binatang, anak hanya mengenal bentuk binatang tanpa mengetahui bagaimana suara asli dari binatang tersebut yang sebenarnya dapat dikenalkan guru melalui media audio atau audio visual dan pada dasarnya sekolah ini dilengkapi dengan media audio bahkan media audio visual yang dapat dikolaborasikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Media visual memang sangat berperan dalam tahap pengenalan kepada anak. Anak harus dikonsepkan terlebih dahulu terhadap suatu hal dengan penggunaan media visual, barulah nanti bisa digunakan media yang bersifat auditif. Namun, agar anak dapat mengenal lebih dalam dan lebih kongkrit lagi media auditif dan audio visual dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga anak mengetahui bagaimana sifat, keadaan, jenis, suara dari benda-benda yang dikenalkan. Pemerintah telah mengupayakan berbagai hal untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia seperti salah satunya memberikan sarana dan prasarana dan sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat dikatakan cukup lengkap. Sehingga sayang sekali rasanya apabila sarana dan prasarana yang tersedia ini tidak digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Agar dapat memenuhi kebutuhan anak akan hal tersebut, maka sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam membentuk media yang tepat sehingga terciptanya suatu media yang bervariasi yang dapat memberikan pemahaman anak tidak hanya dari segi bentuk suatu benda dengan mengkombinasikan antara media visual, audio bahkan media audiovisual.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tinjauan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media yang ada di sekolah.
2. Kurangnya pemberian media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Konsep pemahaman anak hanya terpaku pada bentuk fisik dari benda yang dikenalkan.

C. Fokus Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu peneliti meneliti tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran pada anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.
2. Pendidik, sebagai alternatif bagi guru-guru Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menyediakan media yang bervariasi kepada anak.
3. Peneliti lain, sebagai model atau sumber ide dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda-beda, maka penulis menguraikan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media Pembelajaran

Media merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pengajaran dapat juga dikatakan segala alat pengajaran yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan pembelajaran dalam proses belajar serta dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat anak.

Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar dan menanamkan konsep nyata pada anak. Media yang bervariasi dapat memberikan kesenangan bagi anak dalam proses pembelajaran dan anak akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru.

Media pembelajaran menurut jenisnya terbagi atas media visual, audio dan media audiovisual.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Apalagi pada anak usia dini penggunaan media sangat penting perannya karena anak masih dalam tahap berfikir abstrak sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang membantu anak menanamkan konsep nyata dalam pemikirannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, yaitu berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari fisik, kemampuan, kebutuhan dan lain sebagainya yang membuat anak usia dini dikatakan individu yang unik. Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman

yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Oleh karena itu anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat diatas, kesimpulannya adalah bahwa anak usia dini memiliki rentang umur dari nol sampai delapan tahun. Anak usia dini memerlukan pengawasan dan pendidikan yang terarah sesuai keunikannya karena anak cenderung meniru kegiatan orang dewasa. Pendidikan anak usia dini juga selalu mengarah pada tahap-tahap perkembangan anak agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Freud dalam Santrock (2007:44) membagi tahapan perkembangan menjadi :

- 1) Tahap *oral* adalah tahap perkembangan yang pertama terjadi pada 18 bulan pertama kehidupan di mana kesenangan bayi terpusat di sekitar mulut. Menguyah, mengusap, dan menggigit adalah sumber kesenangan anak. Tindakan ini menurunkan ketegangan pada bayi.
- 2) Tahap *anal* adalah tahapan perkembangan yang kedua, terjadi antara umur 1,5 sampai dengan 3 tahun dimana kesenangan terbesar anak melibatkan anus atau fungsi pembuangan yang dihubungkan dengannya.
- 3) Tahap *phallic* adalah tahap perkembangan yang ketiga yang terjadi antara umur 3 hingga 6 tahun, pada tahap ini kesenangan terfokus pada alat kelamin pada saat anak laki-laki dan perempuan bahwa manipulasi diri itu menyenangkan.
- 4) Tahap *latency* adalah tahap perkembangan yang ke empat yang terjadi antara usia sekitar 6 tahun hingga masa puber. Pada saat ini anak menekan seluruh minat seksual dan mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual
- 5) Tahap *genital* adalah tahap perkembangan yang kelima dan yang terakhir, terjadi pada masa puber dan seterusnya, tahap genital adalah tahap kebangkitan seksual , sumber kesenangan seksual sekarang didapat dari seseorang di luar keluarga

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masa usia dini memiliki tahapan perkembangan yang sensitif terhadap lingkungan dimana semua tahapan perkembangan setiap anak memiliki periode-periode tertentu yang mana

dalam setiap periode tersebut memiliki makna dan merupakan celah yang besar dalam mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki anak. Orang tua dan guru haruslah memahami masa-masa perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini ada dua. Pertama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. Kedua, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan fisik dan psikologis dalam belajar (akademik) disekolah (Noorlaila, 2010:16).

Sujiono (2009:42) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan ditekankan pada pemberian materi

berdasarkan sesuatu yang nyata dan pendidikan yang layak diberikan kepada anak.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2004:5) prinsip-prinsip belajar anak usia dini yaitu:

- 1) Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak:
 - a) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologi.
 - b) Siklus belajar anak selalu berulang.
 - c) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
 - d) Minat dan keinginan anak akan memotivasi belajarnya.
 - e) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.
- 2) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media menarik serta mudah diikuti oleh anak.

Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi dapat mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya. Ketika bermain mereka membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan bermain anak.

4) Menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat atau sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan:

- a) Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
- b) Memperkaya perbendaharaan kata anak

Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

5) Kreatif dan inovatif

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu, dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis. Artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses pembelajaran.

6) Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis. Selain itu, dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak

untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya sehingga anak merasa senang walaupun antar mereka berbeda (perbedaan individu). Lingkungan hendaknya memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya yaitu dengan tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Pendidik harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing anak.

7) Mengembangkan kecakapan hidup

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Jadi, pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip penting pembelajaran agar pendidik tidak salah memberikan sikap, informasi dan kegiatan pada anak serta pendidik harus mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

2. Media Pembelajaran

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya harus dirancang dengan sebaik mungkin yakni pembelajaran yang menerapkan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik, gembira dan

berbobot. Untuk itu, diperlukan kesiapan mengajar bagi guru khususnya dalam media pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik, serta gembira dan berbobot untuk anak usia dini.

Menurut Sudjana dalam Masitoh, dkk (2005:4.3) kesiapan mengajar yaitu memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pengajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (metode), media serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Jadi, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen yang sangat penting dan harus dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran menjadi jelas dan sistematis. Sehingga untuk adanya penggunaan media pembelajaran harus ada persiapan media pembelajaran terlebih dahulu untuk membantu kelancaran jalannya suatu pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Di Taman Kanak-kanak, anak memperoleh kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan penuh dengan aktifitas bermain. Aktifitas bermain anak merupakan cara belajar anak usia dini, anak belajar dalam kegiatan bermainnya. Kegiatan bermain untuk belajar akan lebih menyenangkan bila guru menggunakan media dalam pembelajarannya. Hal ini disebabkan anak masih belum bisa berfikir

secara abstrak, sehingga untuk kegiatan pembelajaran sangat diperlukan media pembelajaran.

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu, salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian, dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini.

Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pembelajaran yang pada gilirannya

diharapkan dapat mempertinggi perkembangan yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Briggs dalam Sanjaya (2010:204) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Menurut Gagne' dan Briggs dalam Arsyad (2009:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Arsyad (2009:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pada pembelajaran di TK pemilihan media dan sumber belajar harus tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Dengan

demikian anak dapat melibatkan seluruh inderanya seperti melihat, menyentuh, meraba, mencium, dan merasakan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Anak usia taman kanak-kanak adalah pribadi yang unik, yang memilikirasa ingin tahu yang sangat besar serta memiliki keinginan yang kuat untuk meniru dan mencoba segala stimulus atau rangsangan yang mereka indra dilingkungannya.

Keberadaan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi stimulus yang dibutuhkan oleh anak, karena pada usia tersebut mereka akan lebih tertarik serta lebih cepat dalam hal mempelajari sesuatu yang dapat di indranya, baik dengan cara dilihat, didengar, diraba, dicium dan dirasakan secara langsung. Dengan adanya ketertarikan anak tersebut maka diharapkan dapat merangsang anak untuk mempelajari sesuatu dengan cara lebih cepat dan dengan cara yang lebih menyenangkan.

Manfaat media pembelajaran menurut Harjanto yang dikutip oleh Kusuma (2009) adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata-katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.

- 4) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran di TK

Menurut Zaman, dkk (2005:4.15) jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

1) Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini paling sering digunakan di TK untuk membantu menyampaikan isi pesan dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Sanjaya (2010:211) media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Dalam media ini termasuk film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bahan yang dicetak seperti media grafis.

2) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah kaset suara, program radio. (Zaman dkk, 2005:4.17).

Penggunaan media audio pada kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang

berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

3) Media audiovisual

Menurut Sanjaya (2010:211) media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Melalui media audiovisual ini maka penyajian tema pada anak akan semakin lengkap dan optimal karena dalam pembelajaran dikombinasikannya media audio dan media visual sehingga indera pandang dan indera dengar anak berperan dalam meyerap pembelajaran.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Harjanto (2008:45) ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran yaitu:

- 1) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran pengajaran.

Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan pembelajaran dan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

- 2) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pembelajaran yang hendak disampaikan.

Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru. Bagi lembaga TK yang belum mampu memiliki berbagai jenis media pembelajaran yang lengkap dan bervariasi karena keterbatasan dana, alternatif yang memungkinkan untuk diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang sifatnya sederhana, namun tetap relevan dengan pencapaian kemampuan-kemampuan yang diharapkan dikuasai anak.

Maksud dari media pembelajaran sederhana adalah jenis media yang memiliki ciri-ciri mudah dibuat, bahan-bahannya mudah diperoleh, mudah digunakan serta harganya relatif murah.

Kegiatan perencanaan dan pemilihan media pembelajaran merupakan bagian integral dari penggunaan media pembelajaran di TK, sebab jika salah memilih akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan yang dicapai anak. Perencanaan dan pemilihan media sangat terkait dengan tujuan atau kemampuan yang akan dicapai anak, sifat-sifat isi tema yang dipelajari anak, strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan sistem penilaian yang direncanakan guru.

Menurut Zaman, dkk (2005:4.20) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran di TK :

- 1) Kesesuaian dengan perencanaan pembelajarandi TK, yaitu rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH).
- 2) Kesesuaian dengan sasaran belajar yaitu anak yang akan mempelajari tema melalui media tersebut. Media yang dipilih harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, misalnya dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara menyajikannya, dan waktu yang digunakan.
- 3) Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media, maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis seperti kejelasan gambar dan hurufnya, pengaturan warna, ukuran, dan sebagainya.
- 4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi misalnya tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajara, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya, cahayanya dan sebagainya.
- 5) Objektivitas, maksudnya harus terhindar dari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektif).

Untuk itu, sangat pentingnya media bagi pembejaran anak usia dini, sehingga guru dituntut dapat menyajikan media yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan yang direncanakan.

Keefektifan pengajaran sangat terkait erat dengan motivasi belajar anak. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat mengembangkan motivasi anak dalam pembelajaran semaksimal mungkin. Untuk itu, guru sebagai penanggung jawab keberhasilan pengajaran perlu mengusahakan agar setiap komponen yang terlibat dalam pengajaran dapat mendukung peningkatan motivasi anak dalam belajar. (Prayitno, 1989:94)

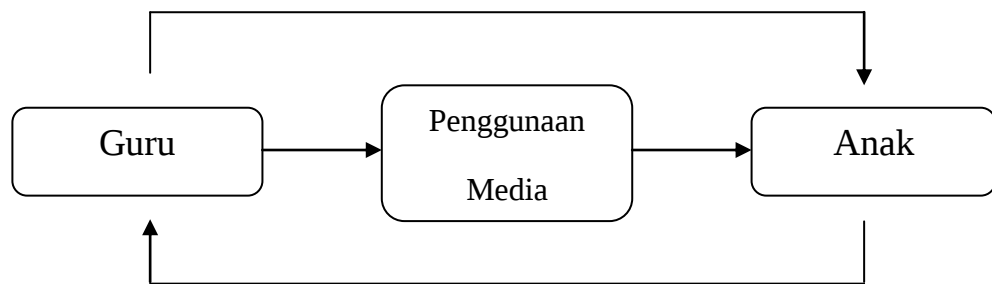
B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsiatin (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Gambar Buah-Buahan Siswa Paud Nahdlatul Athfal Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2010/2011.” Khomsiatin mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa melalui penggunaan media dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak. Di sini media yang digunakan yaitu media gambar buah-buahan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2010) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Shalat.” Dalam penelitiannya, Hamdani mengungkapkan bahwa anak yang memanfaatkan media gambar pada pembelajaran dalam

pembelajaran shalat dapat memperoleh nilai peningkatan hasil belajar yang lebih besar daripada anak yang tidak memanfaatkan media gambar.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tinjauan tentang penggunaan media pembelajaran di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang telah terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya.

Bentuk media pembelajaran yang dipersiapkan guru untuk pembelajaran anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur yaitu media pembelajaran visual berbentuk media gambar diam. Media gambar yang dipersiapkan sesuai dengan tema dan subtema yang akan diberikan pada hari itu. Walaupun masih ada beberapa anak yang hanya terkonsep pada bentuk dari benda pada gambar, tapi media gambar dirasa guru lebih cocok diberikan pada anak di kelompok B3 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kesiapan pembelajaran untuk anak dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran maka mustahil pada anak usia dini dapat ditanamkan atau dikenalkan konsep tertentu. Untuk itu media pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap anak usia dini.

Agar guru tidak salah dalam memberikan suatu media pembelajaran pada anak, maka guru perlu mempersiapkan media pembelajaran sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur, sudah terlihat adanya

kesinambungan antara kesiapan media pembelajaran dengan pelaksanaannya dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat dimplikasikan secara teoritis maupun praktis, implikasinya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan media pembelajaran dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media pembelajaran yang diberikan pada anak.

b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam memahami pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga dapat terciptanya suasana pembelajaran yang menarik serta tersampainya pesan pembelajaran melalui media.

c. Bagi pemerhati

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bahwa media pembelajaran sangat berguna dalam pembelajaran anak usia dini mengingat karakteristik anak yang masih berada dalam tahap berpikir konkrit.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di TK. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik dari guru agar terbentuknya sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar tetap memperhatikan dan meningkatkan kesiapan mengajar khususnya dalam media pembelajaran. Mengingat pentingnya media pembelajaran pada anak usia dini, maka guru dituntut untuk dapat menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Dengan demikian anak dapat melibatkan seluruh inderanya seperti melihat, menyentuh, meraba, mencium, dan merasakan.
2. Mengingat masih kurangnya variasi media pembelajaran dalam bentuk media audio dan audiovisual, maka disarankan kepada guru untuk lebih mengembangkannya dengan

menggunakan media dalam bentuk audio dan audiovisual sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bervariasi.

3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang kesiapan pelaksanaan media pembelajaran lebih baik lagi.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Hakiim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Hamdani. 2010. *Efektifitas Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Shalat*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Purwakarta
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khomsiatin. 2011. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Gambar Buah – Buahan Siswa Paud Nahdlatul Athfal Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2011/2011*. Skripsi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
- Kusumah, Wijaya. “Pengertian Media Pembelajaran”. <http://www.pengertian-media-pembelajaran.com/htm>. 20 Juni 2012
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka
- Mendiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Mendiknas
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

UU RI No. 14 Tahun 2005

Zaman, Badru dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK
DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

Variabel	Sub variabel	Indikator	Instrumen			Ket
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
Penggunaan media pembelajaran	1. Kesiapan media pembelajaran	a) Kesesuaian dengan tema atau bahan ajar b) Kemudahan bagi pemahaman anak c) Sesuai dengan taraf berfikir anak, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh anak d) Kemudahan memperoleh media pembelajaran e) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran				

	2. Penggunaan Media Pembelajaran	a) Kesesuaian dengan RKH / kesiapan media pembelajaran b) Kemampuan media dalam menarik perhatian anak c) Kesesuaian dengan sasaran belajar d) Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media e) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi f) Variasi media pembelajaran				
--	----------------------------------	--	--	--	--	--